

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia menyelenggarakan pesta demokrasi pada 2024 dengan memilih Presiden dan Wakil Presiden, anggota DPR RI, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten atau Kota, serta anggota DPD RI yang dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Februari 2024. Pemilihan umum (Pemilu) ini akan menjadi peristiwa penting dalam perkembangan demokrasi Indonesia. Pada intinya kegiatan demokrasi untuk mencari pemimpin baik yang akan menduduki kursi legislatif ataupun eksekutif (Tjenreng, 2020). Menurut Jimmly Asshiddiqie dalam (Antari, 2018) terdapat empat tujuan penyelenggaraan pemilu yang pada intinya memberikan gambaran tentang mewujudkan peralihan kepemimpinan pemerintahan secara tertib, damai dan juga melaksanakan prinsip-prinsip hak asasi warga negara.

Pemilu dan pilkada dilakukan untuk memilih orang terbaik yang dipilih oleh partai politik ataupun perorangan dengan harapan dapat memilih pemimpin yang mempunyai kapasitas, kemampuan, integritas, moralitas, dan peduli terhadap kepentingan rakyat. Pemilu dan pilkada idealnya terhindar dari praktik nepotisme yang mengedepankan kekeluargaan dan kekerabatan yang akan menutup ruang gerak bagi kader partai untuk turut serta berkompetisi dalam kontestasi politik (Dedi, 2022). Dinasti politik memiliki dampak buruk bagi demokrasi dan kesejahteraan masyarakat, seperti menurunkan kualitas demokrasi, menghalangi pembaruan kepemimpinan, dan memperparah ketimpangan sosial. Dinasti politik bisa membatasi partisipasi politik, menyebabkan praktik politik uang, nepotisme, kolusi, dan korupsi, serta menghalangi munculnya pemimpin-pemimpin baru yang potensial dan kompeten. Selain itu, dinasti politik dapat menurunkan standar kualifikasi dan kompetensi calon kepala daerah,

memperbesar kesenjangan antara kelompok elit dan rakyat biasa, serta mengabaikan berbagai aspirasi dan kebutuhan masyarakat (Qondas & Sutopo, 2024).

Isu politik dinasti selama ini menjadi pro-kontra di masyarakat terkait munculnya calon dari keluarga karena dianggap mencederai nilai demokrasi yang selama ini berlangsung di Indonesia karena dianggap dapat menguntungkan keluarga yang paling berkuasa dalam politik (Maydani dkk, 2024). Sejak zaman orde baru, dinasti politik telah muncul, dengan keluarga cendana sebagai bukti nyata bahwa dinasti politik dapat mempengaruhi demokrasi di Indonesia (Gadafi & Nelwati, 2024). Keterlibatan keluarga cendana dalam politik di Indonesia menyebabkan munculnya banyak kebijakan yang akhirnya melahirkan praktik KKN. Pada masa ini, kekuasaan juga cenderung bersifat sentralistik. Oleh karena itu, Presiden Soeharto sangat bergantung pada saran dari orang-orang terdekatnya, termasuk keluarganya (Qondas & Sutopo, 2024). Dinasti politik masih terjadi setelah masa reformasi berlangsung. Ketika membahas dinasti politik dalam konteks politik Indonesia setelah reformasi, perhatian publik tertuju pada konsolidasi kekuasaan dalam keluarga Presiden Jokowi. Kehadiran Gibran Rakabuming-Raka dan Bobby Nasution, yang memiliki hubungan keluarga dengan Presiden, di pemerintahan daerah memicu perdebatan mengenai perluasan dinasti politik di tingkat nasional. Selain itu, pernikahan adik Presiden dengan Ketua Mahkamah Konstitusi turut memperkuat jaringan kekuasaan politik keluarga Jokowi (Dedi, 2022).

Majunya Gibran sebagai calon wakil presiden menuai komentar negatif dari berbagai pihak karena prosesnya melibatkan Mahkamah Konstitusi. Pasalnya terdapat putusan Mahkamah Konstitusi yang mengundang kontroversi setelah memutuskan dan menetapkan terhadap perkara Nomor 90/PUU-XXI/2023 mengenai pengujian syarat usia calon presiden dan wakil presiden Pasal 169 huruf (q) Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum yang berbunyi, "Berusia paling rendah 40 tahun atau pernah/sedang menduduki jabatan yang dipilih melalui pemilihan umum, termasuk pemilihan kepala daerah." (Lina & Aji, 2024). Keterlibatan ketua Mahkamah

Konstitusi, Anwar Usman juga menjadi sorotan lain terkait isu dinasti politik Presiden Jokowi. Anwar Usman merupakan ketua Mahkamah Konstitusi sekaligus ipar dari Presiden Jokowi. Hal ini tersirat dalam kekeluargaan antara Anwar Usman dan Gibran Rakabuming yang kemudian menjadi perbincangan di masyarakat (Dekananda & Syahputra, 2024). Pada tahun terakhir masa jabatannya sebagai Presiden, Jokowi mendapat kritik tajam dari para akademisi, mahasiswa, dan ekonom karena diduga mengintervensi konstitusi dan menyalahgunakan wewenangnya untuk mempermudah jalan putra sulungnya, Gibran Rakabuming Raka, dalam Pemilu 2024 (Widadio, 2024). Menurut Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3S) mengatakan bahwa berdasarkan data LP3S, situasi demokrasi di Indonesia semakin memburuk setiap akhir tahun, terutama sejak periode kedua kepresidenan Jokowi pada 2019 (Sucipto, 2024). LP3S menggunakan empat indikator untuk menilai hal tersebut, yaitu pelanggaran terhadap aturan demokrasi, penyingkiran lawan politik, praktik kekerasan oleh negara, serta pembatasan terhadap urusan sipil termasuk media.

Berbagai macam media baik itu media massa cetak, daring hingga media sosial membahas isu tersebut. Isu politik dinasti tersebut banyak dibahas oleh media massa, salah satunya media Tempo (Rahman & Nurhadi, 2024). Majalah Tempo dikenal karena keberaniannya dalam mengangkat isu kontroversi dan selalu memiliki sudut pandang tersendiri. Pada tahun 1994, Tempo dibredel oleh pemerintah karena mengulas kembali pembelian 39 kapal bekas milik Jerman Timur yang sebelumnya pernah dimuat pada tahun 1992 (Rosyada, 2022). Majalah Tempo kembali menuai kontroversi melalui sampul majalah edisi 14 September 2019 yang berjudul "Janji Tinggal Janji". Dalam sampul majalah tersebut digambarkan Presiden Jokowi dan dibelakangnya terdapat bayangan dirinya dalam bentuk siluet hitam berhidung panjang. Gambar tersebut menjadi kontroversi karena dianggap menghina Presiden Jokowi karena menggambarkan dirinya dengan hidung panjang menyerupai tokoh Pinokio.

Majalah Tempo mendapatkan dua penghargaan dari Anugerah Dewan Pers 2022 dengan meraih dua dari tujuh nominasi yang ada dalam penghargaan tersebut. Penghargaan pertama diberikan oleh Dewan Pers kepada majalah Tempo, yang meraih penghargaan dalam kategori 'Media dengan Jumlah Karyawan Kurang dari Seratus Orang'. Penghargaan kedua diberikan kepada jurnalis majalah Tempo, Agung Sedayu, untuk kategori 'Karya Jurnalistik Cetak Terbaik' dalam Anugerah Dewan Pers 2022 (Amirullah, 2022).

Majalah Tempo merupakan media massa cetak yang sering menampilkan beberapa karikatur atau gambar sebagai sampul yang bersifat kritis dalam memberikan informasi untuk khalayak di segala bidang baik sosial, politik, maupun ekonomi (Rynaldi, 2021). Ilustrasi seperti karikatur dan kartun telah lama digunakan sebagai sarana penyampaian kritik terhadap pemerintah. Kartunis di negara-negara Barat memiliki kebebasan untuk menyampaikan ide-ide melalui ilustrasi tanpa terlibat dalam masalah hukum (Pramaskara, 2022). Karikatur bertujuan untuk mengajak pembaca agar bersikap lebih selektif dalam menghadapi permasalahan yang berkembang di masyarakat. Sebab, karikatur dapat berperan sebagai media Pendidikan politik bagi masyarakat (Supriadi dkk, 2019). Fungsi karikatur dalam jurnalistik selain sebagai sarana hiburan juga berfungsi menggambarkan kegembiraan, menggambarkan citra seseorang, dan menciptakan opini baru di masyarakat. Karikatur sebagai opini baru dapat menggiring seseorang untuk bersikap pro dan kontra terhadap suatu masalah.

Karikatur sarat akan makna tersembunyi yang didominasi oleh unsur kata satire atau sindiran yang disampaikan secara simbolis sebagai media komunikasi baru (Suprayuni & Juwariyah, 2019). Menurut Dadlez dalam (Suprayuni dan Juwariyah, 2019) satire dipilih menjadi unsur sentral karena di dalamnya memiliki aspek humor yang mampu diterima oleh berbagai macam kalangan masyarakat. Gaya satire di media digunakan untuk mengartikulasikan sindiran dan kritik (Fajar, 2022). Satire mengandung kritikan mengenai kelemahan yang dimiliki manusia. Salah satu kartunis yang aktif menyuarakan kritik sosial dan politik, termasuk kemunduran demokrasi di

Indonesia adalah Yuyun Nurrachman. Yuyun Nurrachman atau yang sering disapa Kang Yuyun merupakan seorang kartunis yang kredibel, kreatif, dan produktif (Pujiyanto dkk, 2024). Yuyun Nurrachman merupakan ilustrator dan desainer majalah Tempo. Selain sebagai desainer majalah Tempo, ia juga mengerjakan ilustrasi sampul novel Laut Bercerita karya Leila S Chudori. Berdasarkan data dokumen konten kartunis Tempo, sebanyak 30 karya karikatur Yuyun diterbitkan setiap hari minggu oleh media massa Tempo dalam kurun waktu Januari-Agustus 2024.

Salah satu karikatur karya dari Yuyun Nurrachman yang di publikasi di media sosial adalah karikatur dengan judul “Gulung Balik Demokrasi”. Karikatur tersebut di publikasikan di media sosial Instagram dan X pada tanggal 2 Januari 2024 di akun @majalah.tempo dan @temponewsroom. Karikatur tersebut mendapatkan suka sebanyak 19,7 ribu dan 1.085 komentar di Instagram. Sedangkan di X mendapatkan 63 ribu tayangan, 2.000 disukai, dan 36 komentar.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Konstruksi Pesan Kemunduran Demokrasi Indonesia Karya Yuyun Nurrachman di Majalah Tempo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, karikatur berfungsi sebagai sarana hiburan untuk mengimbangi berita-berita yang berbobot. Karikatur mengajak bagi yang membaca untuk lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi. Dalam karikatur mengandung makna satire yang disampaikan melalui simbol-simbol. Karikatur mengandung satir digunakan sebagai kritikan dan perlawanan terhadap kebijakan pemerintah yang dinilai tidak sesuai. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan dalam studi ini adalah bagaimana konstruksi pesan karikatur kemunduran demokrasi Indonesia karya Yuyun Nurrachman di Majalah Tempo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konstruksi pesan karikatur kemunduran demokrasi Indonesia karya Yuyun Nurrachman di Majalah Tempo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam teori pembelajaran, dan manfaat praktis memberikan pengaruh langsung pada komponen-komponen pembelajaran. Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini tidak luput dari manfaat berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini berupaya sebagai salah satu referensi mengenai pesan karikatur pada media khususnya media koran digital.
2. Menambah pemahaman tentang peran media massa dalam menyampaikan kritik sosial.
3. Menambah pengetahuan tentang seni karikatur sebagai media untuk menyampaikan pesan politik dan sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini berguna sebagai referensi produk jurnalistik terutama karikatur dalam mengkonstruksi pesan kritik terkait kinerja pemerintah.
2. Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai wadah untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan gagasan, sehingga dapat menambah pengetahuan, terlebih dalam bidang ilmu komunikasi.

3. Penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca dalam memahami karikatur majalah Tempo tanggal 31 Desember 2023 yang berjudul “Gulung Balik Demokrasi”.

1.5 Sistematika Bab

Untuk mempermudah dalam proses penelitian, maka peneliti perlu membuat sistematika penulisan agar mudah dipahami. Pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan bab.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini memaparkan landasan teori yang digunakan peneliti yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, data, serta kutipan berita online. Dalam bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab tiga ini menjelaskan tentang paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan data, waktu penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian terkait konstruksi pesan karikatur melalui simbol-simbol dalam karikatur karya Yuyun Nurrachman dalam majalah Tempo.

BAB V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang berisikan ringkasan dari penelitian yang dilakukan. Sementara saran berisikan koreksi terhadap objek penelitian yang nantinya dalam penelitian agar bermanfaat dan lebih baik lagi.

